

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan DIY. Berdasarkan populasi tersebut, kemudian ditentukan sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut dan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel penelitian yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (2010-2012)	105
Pemerintah Kabupaten/Kota di DIY(2010-2012)	15
Pemerintah Kabupaten/Kota yang menyertakan Laporan Realisasi APBD secara tidak lengkap (2010-2012)	(39)
Jumlah Sampel yang dapat diolah	81

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln Dana Perimbangan	81	12.5630	13.9354	13.398581	.3352825
Pertumbuhan Ekonomi	81	1.7223	6.6055	4.968020	.9572116
Ln Pendapatan Asli Daerah	81	10.7238	12.6151	11.389573	.3696643
Ln Belanja Modal	81	10.1456	12.7338	11.662506	.4958465
Ln Jumlah Penduduk	81	11.6804	14.3868	13.501199	.6492699
Kinerja Keuangan	81	1.7749	8.7946	3.499788	1.4459708
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 11.5

Tabel 4.2 menunjukkan Variabel Dana Perimbangan (Ln DP) memiliki nilai minimum 12,5630; nilai maksimum 13,9354; nilai rata-rata 13,398581 dan standar deviasi 0,3352825. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai minimum 1,7223; nilai maksimum 6,6055 ; nilai rata-rata 4,968020 dan standar deviasi 0,9572116. Variabel Pendapatan Asli Daerah (Ln PAD) memiliki nilai minimum 10,7238; nilai maksimum 12,6151; nilai rata-rata 11,389573; dan standar deviasi 0,369664. Variabel Belanja Modal (Ln BM) memiliki nilai minimum 10,1456; nilai maksimum 12,7338; nilai rata-rata 11,662506 dan standar deviasi 0,4958465. Variabel penduduk (Ln penduduk) memiliki nilai minimum 11,6804 ; nilai maksimum 14,3868 ; nilai rata-rata 13,501199 :standar deviasi 64,92699. Variabel Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai minimum 1,7749 ; nilai maksimum 8,7946 ; nilai rata-rata 3,499788 ; dan standar deviasi 1,4459708.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *kolmogrov smirnov* > (0,05) (Ghozali, 2006). Hasil normalitas data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31627680
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 11.5

Tabel 4.3 hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS) menunjukkan nilai sebesar 0,172 lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF), apabila VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka data tersebut bebas multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Dana Perimbangan	,638	1,567	Bebas Multikolinearitas
	Pertumbuhan Ekonomi	,829	1,207	Bebas Multikolinearitas
	Pendapatan Asli Daerah	,686	1,458	Bebas Multikolinearitas
	Belanja Modal	,639	1,565	Bebas Multikolinearitas

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data statistik SPSS 11.5

Tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregres variabel absolute residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari α (0,05), dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Dana Perimbangan	0,252	Tidak Heteroskedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi	0,401	Tidak Heteroskedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0,119	Tidak Heteroskedastisitas
Belanja Modal	0,668	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 11.5

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai sig < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,976(a)	,952	,950	,3244931	1,862

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 11.5

Dari tabel 4.6 nilai DW diketahui sebesar 1,862 lebih besar dari batas DU (1,8008) dan kurang dari 4-1,8008 (4-DU). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.040	1.579		8.259	.000
	DP	-3.519	.135	-.816	-25.976	.000
	PE	-.082	.042	-.054	-1.976	.052
	PAD	3.680	.119	.941	31.053	.000
	BM	-.334	.092	-.115	-3.652	.000
2	(Constant)	-42.292	24.239		-1.745	.085
	DP	-3.179	.232	-.737	-13.713	.000
	PE	-.075	.034	-.050	-2.203	.031
	PAD	16.433	1.944	4.201	8.453	.000
	BM	-8.310	1.752	-2.850	-4.744	.000
	PAD_PEND	-.947	.144	-6.367	-6.558	.000
	BM_PEND	.583	.128	4.780	4.551	.000
	PENDUDUK	3.874	1.794	1.739	2.159	.034

a Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data statistik SPSS dengan 11.5

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan fungsi regresi linear sebagai berikut:

$$KK = 13,040 - 3,519 DP - 0,082 PE + 3,680 PAD - 0,334 BM - 0,947 PAD_PENDUDUK + 0,583BM_PENDUDUK + e$$

2. Hasil Uji Hipotesis

1) Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,519 nilai t sebesar -25,976 dan nilai sig sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti Dana Perimbangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian H_1 tidak berhasil didukung dikarenakan dana perimbangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

2) Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Keuangan (H_2)

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,082 nilai t sebesar -1,976 dan nilai sig sebesar $(0,052) > \alpha (0,05)$, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_2 tidak berhasil didukung dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

3) Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja Keuangan (H_3)

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,680 nilai t sebesar 31,053 dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah

daerah. Dengan demikian H_3 berhasil didukung karena pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

4) Belanja modal dan Kinerja Keuangan (H_4)

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,334 nilai t sebesar -3,652 dan nilai sig sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti bahwa belanja modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian H_4 tidak berhasil didukung dikarenakan belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

5) Pendapatan Asli Daerah, Kinerja Keuangan dan Jumlah Penduduk (H_5)

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan moderasi Jumlah penduduk. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,947 nilai t sebesar -6,558 dan nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$, berarti bahwa jumlah penduduk tidak memoderasi hubungan pendapatan asli daerah dengan kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian H_5 tidak berhasil didukung dikarenakan jumlah penduduk tidak memoderasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kinerja keuangan pemerintah daerah.

6) Belanja Modal, Kinerja Keuangan, dan Jumlah Penduduk (H_6)

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan jumlah penduduk

sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,583 nilai t sebesar 4,551 dan nilai sig (0,000) < α (0,05), berarti jumlah penduduk memoderasi positif dan signifikan terhadap belanja modal dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian H_6 berhasil didukung karena jumlah penduduk memoderasi hubungan belanja modal dengan kinerja keuangan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada table 4.8

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₂	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₃	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah	Diterima
H ₄	Belanja Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah	Ditolak
H ₅	Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi	Ditolak
H ₆	Belanja Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan jumlah penduduk sebagai variabel moderasi	Diterima

3. Hasil Uji Nilai F (Pengaruh Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi apakah antar variabel independen (dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, belanja modal) dan variabel moderasi (jumlah penduduk) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keuangan pemerintah daerah.

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,264	4	39,816	378,135	,000(a)
	Residual	8,002	76	,105		
	Total	167,267	80			
2	Regression	162.520	7	23.217	357.093	,000(b)
	Residual	4.746	73	.065		
	Total	167.267	80			

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 11.5

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 378,135 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan belanjamoda) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dikarenakan Sig. (0,000) < α (0,05). Sedangkan untuk variabel jumlah penduduk yang memoderasi variabel independen mempunyai nilai F hitung sebesar 357,093 dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05).

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,976(a)	,952	,950
2	,986(b)	,972	,969

Sumber : Hasil pengolahan data statistik SPSS 11.5

Dari tabel 4.11 besarnya koefisien determinasi adalah 0,950 atau 95% yang berarti variabel independen (pendapatan asli daerah, dana perimbangan, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dan sisanya sebesar (100%-95%=5%) dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan besarnya koefisien determinasi variabel yang memoderasi (jumlah penduduk) adalah 0,969 atau 96,9% yang berarti interaksi antara variabel moderasi (jumlah penduduk) dengan variabel pendapatan asli daerah dan belanja modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar (100%-96,9%=3,1%) dipengaruhi variabel lain.

E. Pembahasan

1. Hubungan Dana Perimbangan dan Kinerja Keuangan (H_1)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dana perimbangan merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada daerah dengan tujuan untuk membiayai kelebihan belanja daerah. Apabila realisasi belanja daerah lebih tinggi daripada pendapatan daerah maka akan terjadi defisit. Oleh karena itu untuk menutup kekurangan belanja daerah pemerintah pusat mentransfer dana kepada pemerintah daerah dalam bentuk dana perimbangan. Semakin besar transfer dana perimbangan yang diterima dari pemerintah pusat akan memperlihatkan semakin kuat pemerintah daerah bergantung kepada pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Sehingga akan membuat kinerja keuangan pemerintah daerah menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnawi (2013) bahwa dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rukmana (2013) yang menyatakan dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kinerja Keuangan (H_2)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan daerah yang menyebabkan kemajuan daerah terhambat. Oleh karena itu setiap daerah harus bisa memacu partisipasi masyarakatnya dengan membangun sarana dan prasarana yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat mobilitas dan produktitas masyarakat daerah. Jika daerah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai maka tingkat produktivitasnya tinggi dan menyebabkan kinerja keuangan pemerintah daerah meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andaiyani (2012) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

3. Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kinerja Keuangan (H₃)

Hasil pengujian hipotesis ketiga pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah maka akan meningkatkan kinerja keuangan dan daerah semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhan daerahnya. Sebaliknya, semakin rendah pendapatan asli daerah maka akan menurunkan kinerja keuangan dan daerah semakin bergantung pada pemerintah pusat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Patriati (2012) bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

4. Hubungan Belanja Modal dan Kinerja Keuangan (H₄)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan belanja modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal ini mungkin disebabkan pembangunan infrastruktur serta sarana dan prasarana di daerah belum memadai, sehingga kemampuan daerah untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah belum dilakukan secara optimal karena kurangnya fasilitas yang mendukung aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhini (2011) yang menyatakan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Barnawi (2013) yang menyatakan belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

5. Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Kinerja Keuangan, dan Jumlah Penduduk (H₅)

Hipotesis kelima menunjukkan adanya pengaruh negatif antara jumlah penduduk yang memoderasi pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan seperti jumlah penduduk belum secara optimal membantu pemerintah dalam mengelola kekayaan daerahnya untuk dijadikan sumber pendapatan daerah, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak tidak menjamin kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita (2011) menyatakan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal di Provinsi Jawa Timur.

6. Hubungan Belanja Modal, Kinerja Keuangan, dan Jumlah Penduduk (H_6)

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan jumlah penduduk sebagai moderasi. Banyaknya jumlah penduduk mengindikasikan bahwa belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk pembangunan fasilitas publik yang dapat menambah asset tetap juga besar. Jika daerah mampu memberikan pelayanan publik dengan baik, maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnawi (2013) yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.